

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan berpengaruh terhadap tubuh ibu hamil dan bisa menyebabkan perubahan fisiologi diseluruh sistem organ, hormonal menyebabkan beberapa bagian besar perubahan di dalam tubuh wanita hamil. Transformasi yang terjadi terhadap tubuh wanita hamil dikarenakan oleh tidak seimbangnya hormon progesteron dan estrogen (Afriyanti et al., 2017). Kondisi tersebut mengakibatkan rasa yang tidak nyaman sehingga dapat menyebabkan berbagai rasa tidak nyaman, seperti emesis gravidarum yang sering kali berlangsung ketika kehamilan muda. (Yanuaringsih et al., 2020).

Hormon Estrogen dan progesterone yang meningkat diperoleh dari Human Chorionic Gonadotropin (HCG) yang berada di plasenta bisa menyebabkan mual muntah pada wanita hamil. Mual muntah tidak dirasakan oleh semua Ibu hamil dikarenakan perubahan hormone pada wanita hamil tidak sama. Mual muntah kebanyakan terjadi pada sebagian besar primigravida dibanding pada multigravida (Yanuaringsih et al., 2020).

Berdasarkan penelitian oleh (Butu.dkk.2019), yang menyebutkan jika emesis gravidarum terjadi ketika 50-90% saat awal kandungan, dan kurang lebih 25% wanita hamil dengan masalah emesis gravidarum membutuhkan waktu agar dapat istirahat dari pekerjaan yang dilakukannya. Dari hasil penelitian ditemukan wanita hamil menghadapi 2% mual dan muntah saat pagi hari dan 80% mengalami emesis gravidarum selama 1 hari penuh dari 360 Ibu hamil. Keadaan tersebut biasa terjadi dan sampai pada titik puncaknya pada saat usia 9 minggu kehamilan. Akan tetapi, kurang lebih 20% kasus emesis gravidarum kemungkinan berlangsung sampai kelahiran bayi (Yosepina Otma Butu, 2019).

Pada kehamilan 4-9 minggu merupakan umur kehamilan yang biasanya terjadi emesis, dan akan mencapai puncak pada umur kehamilan 9-12 minggu lalu terjadi penurunan pada minggu ke 16. Jika emesis gravidarum pada ibu

hamil tidak ditangani dengan penanganan yang tepat, maka dapat mengakibatkan masalah lain seperti Hyperemesis gravidarum adapun dapat menyebabkan gangguan terhadap metabolisme tubuh serta dapat mengakibatkan terjadinya kelahiran bayi prematur serta resiko bayi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dibandingkan dengan Ibu hamil yang tidak merasakan Hyperemesis gravidarum. Hyperemesis gravidarum juga bisa menyebabkan kecacatan pada bayi dan abortus. Jadi, penanganan yang tepat terhadap emesis gravidarum sangat diperlukan agar tidak terjadinya Hyperemesis gravidarum (Sukarni)

Berdasarkan World Health Organization (WHO), total kejadian Hyperemesis Gravidarum yaitu sekitar 124.348 ibu hamil (21,5%). Kejadian tersebut umumnya terjadi saat umur kehamilan 8 minggu. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 22,9% atau sekitar 137.731 ibu hamil (WHO, 2019).

Menurut Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) jumlah kasus Hyperemesis Gravidarum di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebanyak 1.864 dari 21.581 wanita hamil atau sekitar 5,31%, selanjutnya terjadi peningkatan pada tahun 2019 sekitar 5,42% sebanyak 1.904 orang dari 25.234 wanita hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan ke instansi kesehatan (Kemenkes, 2019).

Menurut laporan Nasional Riskesdas Tahun 2018 mengenai gangguan/komplikasi, Ibu hamil ketika masa mengandung akan merasakan muntah berkepanjangan sekitar 20%, demam dengan suhu $>37^{\circ}\text{C}$ sebanyak 2,4%, janin terasa kurang bergerak 0,9%, hipertensi 3,3%, kejang dan kaki odema beserta keluar air ketuban dan oedem pada kaki sekaligus kejang 2,7%, perdarahan terhadap jalan lahir 2,6%, batuk >1 minggu 2,3% , nyeri di daerah dada 1,6% , serta banyak gangguan/komplikasi sekitar 7,2% (Badan Litbangkes Kementerian RI, 2018).

Mual muntah dapat diatasi dengan cara medis dan non medis. Tindakan melalui medis dapat berupa ondansentron, vitamin B6, dan sebagainya. Sedangkan tindakan dengan cara non medis menggunakan terapi komplementer menggunakan tanaman alami dengan tanaman yang dapat dicari dengan mudah

yaitu jahe, the peppermint, aromaterapi lemon dan lain sebagainya (Wulandari & dkk., 2019).

Kandungan yang ada di dalam jahe yaitu minyak atsiri zingiberena, zingiberol, kurkumen, bisabilena, flandrena, gingerol, vitamin A dan resin pahit bisa menahan serotonin yaitu suatu neurotransmitter disintesis neuron serotonergis yang ada di dalam sel enterokromafin dan system saraf pusat di dalam organ pencernaan lalu bisa menangani mual muntah dikarenakan jahe dapat memberi rasa nyaman atau melegakan di dalam perut. (Yanuaringsih et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yanuaringsih, dkk (2020) pada umumnya emesis gravidarum terhadap ibu hamil trimester awal sebelum pemberian minuman air jahe yaitu 3.87 dan sesudah pemberian air rebusan jahe diminum sampai tujuh hari, jumlah mual dan muntah menjadi 1.19. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika seduhan jahe dapat menurunkan mual dan muntah terhadap wanita hamil Trimester awal.

Sejalan dengan penelitian dari Ika (2019) tentang Pengaruh Pemberian Minuman Jahe (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Trimester Pertama didapatkan hasil terjadinya perubahan yang berbeda antara skor mual dan muntah sebelum dan setelah pemberian minuman jahe di PMB Kota Padang tahun 2019 (Ramadhani & Ayudia, 2019).

Peneliti telah melakukan pengambilan data di wilayah puskesmas Sejangkung berdasarkan data PWS KIA pada bulan September-November diperoleh Ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas 3 bulan terakhir yaitu berjumlah 65 orang. Di Puskesmas Sejangkung terdapat dampak terjadinya emesis gravidarum terhadap wanita hamil saat kehamilan awal yaitu terdapat 3 orang Ibu hamil yang merasakan turunnya berat badan sebesar 3 kg, dan mengalami keluhan lain yaitu pusing dan tidak nafsu makan. Ketika dilaksanakan tanya jawab kepada 5 wanita hamil trimester awal yang merasakan mual dan muntah, narasumber mengatakan tidak pernah menerapkan terapi non farmakologis seperti seduhan jahe dalam penanganan mual dan muntah. Saat dilakukan wawancara pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Sejangkung ibu

hamil dengan emesis gravidarum diberikan pengobatan agar mual dan muntah dapat berkurang.

Berdasarkan latar belakang diatas di Puskesmas Sejangkung terdapat wanita hamil yang sedang mengalami ketidaknyamanan kehamilan yaitu mual muntah dan ibu hamil belum pernah menggunakan terapi non farmakologis yaitu seduhan jahe untuk mengurangi emesis gravidarum sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Seduhan Jahe Terhadap Mual Muntah Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Sejangkung Kalimantan Barat”

B. Rumusan Masalah

Yaitu apakah ada Pengaruh Pemberian Seduhan Jahe terhadap Mual dan Muntah Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Sejangkung, Kalimantan Barat

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Agar dapat dilihat pengaruh pemberian seduhan jahe pada mual dan muntah ibu hamil Trimester awal di Puskesmas Sejangkung, Kalimantan Barat.

2. Tujuan Khusus

a. Agar dapat diketahui frekuensi mual dan muntah Ibu Hamil sebelum dilakukan pemberian Seduhan Jahe terhadap Mual Muntah Ibu Trimester 1 di Puskesmas Sejangkung, Kalimantan Barat

b. Untuk mengetahui frekuensi mual dan muntah Ibu Hamil setelah dilakukan pemberian Seduhan Jahe terhadap Mual Muntah Ibu Trimester 1 di Puskesmas Sejangkung, Kalimantan Barat

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil studi ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dan memperbanyak pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan dalam pembelajaran mengenai manfaat minuman jahe pada mual dan muntah Ibu hamil Trimester awal.

2. Manfaat Praktis

1) Bisa dibuat sebagai masukan atau referensi dalam melakukan penelitian dan pembelajaran mengenai komplementer.

2) Bagi Lahan Praktik

Masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan komplementer mengenai seduhan jahe terhadap kasus muntah pada ibu hamil.

3) Bagi Penulis

Memperbanyak informasi dan memperluas ilmu kesehatan untuk penulis mengenai Komplementer dan dapat diterapkan sebagai Ilmu yang telah dipelajari saat kuliah di lapangan langsung.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Chyntia Ayu Ariska (2018)	Pengaruh Pemberian Minuman Sari Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu hamil Trimester I dan II di BPM Eni Marfuah Samarinda Tahun 2018	Menggunakan jenis kuantitatif dengan metode pre-experimental dengan pendekatan Pre-Test Post-Test design.	Terdapat pengaruh minuman sari jahe untuk mengatasi emesis gravidarum terhadap ibu hamil di awal kehamilan	Intervensi dan waktu penelitian
2.	Galuh Pradian Yanuaringsih, Ade Saputra Nasution, Sitti Aminah (2021)	Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah Pada Perempuan Hamil Trimester Pertama	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan Accidental sampling. Lembar kuesioner RINVR, dilakukan pemberian dalam 7 hari diberikan pagi dan malam	Terdapat pengaruh diberinya minuman jahe pada mual dan muntah wanita hamil trimester awal	Intervensi dan waktu penelitian

3.	Anggi Fransiska, Siti Marfuah, Dwi Anita Apriastuti (2022)	Efektifitas Minuman Sari Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Garvidarum Pada Ibu Hamil Trimester I	Desain penelitian ini adalah pra Experimental dengan rancangan satu kelompok. Menggunakan kuesioner PUQE-24	Ada pengaruh pemberian minuman sari jahe terhadap mual muntah	Desain Penelitian dan intervensi Penelitian
----	--	---	---	---	---
